



ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA (Studi Pada Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia)

Aviana Putri Iswanti¹, Aprilina Susandini²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima : 15 April 2021
Diperbaiki: 03 Mei 2021
Disetujui : 05 Mei 2021

Keywords:

Covid-19; Stock Prices; Stock Trading Volume.

The Covid-19 case in Indonesia was first announced on March 2, 2020. This study aims to determine whether there is a significant difference in share prices and share trading volume before and after the announcement of Covid-19 in Indonesia on LQ-45 shares on the Indonesia Stock Exchange. . The research data were taken 14 days before and 14 days after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. The data analysis was processed with descriptive statistics, the One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, and the Wilcoxon Signed Rank Test. From the results of data processing, it shows that there is a significant difference in stock prices before and after the announcement of the first Covid-19 case in Indonesia. This is indicated by a significance value of $0.00 < 0.05$. Where the share price has decreased compared to before the announcement of the Covid-19 case. Meanwhile, the trading volume of shares also shows a significant difference. Where the significance value is $0.00 < 0.05$. The volume of stock trading after the announcement shows an increasing value.

✉ Penulis Korespondensi*

Aprilina Susandini

Email:

Aprilina.susandini@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Iswanti, Aviana Putri dan Aprilina Susandini. *Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 di Indonesia (Studi Pada Indeks Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, Vol. 1(2), hlm. 121-129

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebar di seluruh penjuru dunia yang mengakibatkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia. Kasus Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019 (www.kompas.com). Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus pertama wabah Covid-19 di Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020 dengan jumlah 2 kasus informasi tersebut di peroleh dari artikel www.kompas.com.

Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia memprediksikan pandemi Covid-19 telah memicu resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar memperkirakan dampaknya setara atau lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920-1930 (www.bbc.com , 16 April 2020). Sudah ada tanda-tanda resesi dalam ekonomi global. Dalam laporan "Global Economic Outlook" pada April 2020, Dana Moneter Internasional memperkirakan bahwa produk domestik bruto (PDB) global akan turun 3% sepanjang tahun, sementara Organisasi Perdagangan Dunia memperkirakan bahwa perdagangan global dapat turun sebanyak 32% pada tahun 2020 (He Pinglin dkk, 2020). Jiang, Y., dkk (2017), menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang

tercermin dalam pergerakan harga saham. Salah satu epidemi penyakit menular saat ini adalah pandemi Covid-19 yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut teori behavioral finance dalam He Pingling dkk (2020), selain nilai dasar saham, keadaan darurat akan berdampak pada faktor psikologis dan perilaku investor yang pada akhirnya akan berdampak penting terhadap harga saham. Lee dan Jiang (2002) percaya bahwa optimisme investor akan mengurangi volatilitas laba, sedangkan pesimisme investor akan meningkatkan volatilitas laba. Oleh karena itu, merebaknya Covid-19 akan berdampak pada lingkungan ekonomi yang akan mempengaruhi sentimen investor sehingga terjadi perubahan harga saham (He Pingling dkk, 2020).

Covid-19 berdampak terhadap pasar modal ditandai dengan adanya respon negatif dari para investor, seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Pada awal bulan Februari yaitu pada tanggal 3 *closing price* IHSG sebesar Rp 5.884,17 sedangkan setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 maret IHSG turun menjadi Rp 5.361,25. Setelah pengumuman tersebut IHSG terus mengalami penurunan, hingga puncak IHSG paling rendah pada bulan maret yaitu pada tanggal 24 maret dengan *closing price* IHSG sebesar Rp 3.937,63 (idx.co.id).

Harga saham menunjukkan besarnya penawaran dan permintaan yang terjadi pada saham tersebut (Permata, 2020). Selain harga saham, kondisi perusahaan juga bisa dilihat dari banyaknya volume perdagangan saham yang diperjualbelikan pada perusahaan tersebut. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa saham, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham (Indarti & Purba, 2011). Sumiyana (2007) menyatakan salah satu yang menggerakkan harga saham adalah volume perdagangan saham. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan.

Peneliti melihat bahwa harga saham dan volume perdagangan saham merupakan dua faktor yang penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi bagi para investor di masa pandemi Covid-19. Dari uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut dengan objek penelitian pada indeks saham LQ-45. Indeks saham LQ-45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (idx.co.id). Selain itu, Indeks saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga saham dan volume perdagangannya (www.idx.co.id). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia pada saham LQ-45. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan paparkan dalam bentuk sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah indeks saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan volume perdagangan saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Semua populasi digunakan menjadi sampel. Populasi saham LQ-45 yang terdaftar pada periode Februari 2020 – Juli 2020 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan dan semuanya akan digunakan menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berjenis data sekunder yang diperoleh melalui website www.finance.yahoo.com serta www.idx.co.id. **Operasionalisasi Variabel**

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang diperdagangkan di bursa saham. Peneliti memperoleh informasi harga saham perusahaan LQ-45 di website www.finance.yahoo.com. Rentang waktu penelitian yang dipilih selama 28 hari yaitu 14 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan (11 Februari - 28 Februari 2020) dan 14 hari sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan (2 Maret - 19 Maret 2020). Penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) setiap harinya selama periode pengamatan untuk mengukur harga saham.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu di pasar bursa. Peneliti memperoleh informasi volume perdagangan saham perusahaan LQ-45 secara harian di website www.finance.yahoo.com

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Pada analisis ini, peneliti ingin mengetahui berapa nilai mean atau rata-rata harga saham dan rata-rata volume perdagangan saham, harga saham tertinggi, harga saham terendah, volume perdagangan saham tertinggi, volume perdagangan saham terendah dan standar deviasi harga saham dan volume perdagangan saham pada periode penelitian.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham. Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji beda statistik parametrik *paired sample t-test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non-parametrik berjenis *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL

Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Harga Saham
Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Harga Saham Sebelum	630	5.977,59	9.417,258	192	55.975
Harga Saham Sesudah	630	4.988,55	7.921,010	125	51.775

Sumber : Data sekunder di olah, 2020

Analisis statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham sebelum pengumuman Covid-19 sebesar Rp 5.977,59, sedangkan setelah pengumuman turun menjadi Rp 4.988,55. Standar deviasi pada harga saham sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia sebesar Rp 9.417,258, sedangkan sesudah turun menjadi Rp 7.921,010. Harga saham terendah sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 192 sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 125 yang keduanya diperdagangkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. Harga saham tertinggi sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar Rp 55.975, sedangkan sesudah pengumuman turun menjadi Rp 51.775, keduanya diperdagangkan oleh PT Gudang Garam Tbk.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham
Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Volume perdagangan sebelum	630	26.784.665,62	39.870.723,464	289.700	608.071.000
Volume perdagangan sesudah	630	34.747.519,05	57.346.969,481	0	931.902.200

Sumber : Data sekunder di olah, 2020

Analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia rata-rata volume perdagangan saham pada saham LQ-45 yaitu sebesar 26.784.665 lembar saham, sedangkan sesudah pengumuman mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 34.747.519 lembar saham. Standar deviasi yang dicatatkan sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar 39.870.723 lembar saham, sedangkan sesudah pengumuman dicatatkan naik cukup signifikan menjadi 57.346.969 lembar saham. Volume perdagangan saham terendah sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 dicatatkan sebesar 289.700 lembar saham yang diperoleh oleh PT Gudang garam yang terjadi 7 hari sebelum pengumuman Covid-19 di Indonesia. Volume perdagangan saham terendah setelah pengumuman kasus pertama Covid-19

dicatatkan sebesar 0 lembar saham yang berarti terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan perdagangan saham.

Volume perdagangan saham tertinggi sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19 yaitu sebesar 608.071.000 lembar saham, yang diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang terjadi pada 7 hari sebelum pengumuman kasus pertama Covid-19. Volume perdagangan saham tertinggi setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 juga diperoleh oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar 931.902.200 lembar saham yang terjadi pada 12 hari setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Harga Saham
One Sample Kolmogorov Smirnov Test**

		Sebelum Harga Saham	Sesudah Harga Saham
N		630	630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5977,59	4988,55
	Std. Deviation	9417,258	7921,010
Most Extreme Differences	Absolute	,269	,270
	Positive	,255	,231
	Negative	-,269	-,270
Test Statistic		,269	,270
Asymp. Sig (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test Distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

**Tabel 4 Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Volume Perdagangan	Sesudah Volume Perdagangan
N		630	630
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26784665,62	34747519,05
	Std. Deviation	39870723,464	57346969,481
Most Extreme Differences	Absolute	,253	,272
	Positive	,191	,184
	Negative	-,253	-,272
Test Statistic		,253	,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder di olah

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham masing-masing terhitung $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Jenis uji beda yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji non-parametrik berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Hipotesis

**Tabel 5 Output Rank Harga Saham
Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah-	Negative Ranks	587 ^a	327,30	192.124,00
Harga Saham Sebelum	Positive Ranks	40 ^b	118,85	4.754,00
	Ties	3 ^c		
	Total	630		

a. Sesudah Harga Saham < Sebelum Harga Saham

b. Sesudah Harga Saham > Sebelum Harga Saham

c. Sesudah Harga Saham = Sebelum Harga Saham

Sumber : Data sekunder di olah, 2020.

Penelitian ini yang tercermin pada tabel 5 secara ilmiah membuktikan sebanyak 587 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata

penurunan sebesar Rp 327,30 dan jumlah total penurunan mencapai Rp 192.124,00. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 40 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 118,85 dan total peningkatan sebesar Rp 4.754,00 selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian membuktikan meskipun sebanyak 40 sampel mengalami peningkatan, namun rata-rata dan total penurunan harga saham dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan peningkatan harga saham selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 3 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Tabel 6 Output Rank Volume Perdagangan Saham Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume perdagangan sesudah - Negative Ranks	237 ^a	282,43	66.936,00
Volume perdagangan sebelum Positive Ranks	393 ^b	335,44	131.829,00
Ties	0 ^c		
Total	630		

a. Sesudah volume perdagangan < Sebelum volume perdagangan

b. Sesudah volume perdagangan > Sebelum volume perdagangan

c. Sesudah volume perdagangan = Sebelum volume perdagangan

Sumber : Data sekunder di olah, 2020.

Penelitian ini yang tercermin pada tabel 6 secara ilmiah membuktikan sebanyak 237 sampel penelitian mengalami penurunan volume perdagangan saham dengan nilai mean penurunan sebesar 282,43 lembar saham dan total penurunan mencapai 66.936 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Sebanyak 393 sampel mengalami peningkatan volume perdagangan saham dengan rata-rata peningkatan total saham yang diperdagangkan sebesar 335,44 dan total peningkatan mencapai 131.829 lembar saham. Sebanyak 393 sampel tercatat mengalami peningkatan dan 237 sampel mengalami penurunan. Total peningkatan volume perdagangan saham dicatatkan lebih tinggi dari total penurunan yang ada, yang menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan saham masih lebih dominan jika dibandingkan penurunannya. Dari penelitian ini menunjukkan semua sampel sebanyak 630 sampel mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan volume perdagangan saham selama rentang waktu penelitian.

Tabel 7 Output Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham Test Statistic^a

	Sesudah Harga Saham – Sebelum Harga Saham
Z	-20,646
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^d

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive rank

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel *test statistics* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi harga saham pada penelitian ini sebesar 0,000 < 0,05 membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia sekaligus membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 8 Output Wilcoxon Signed Rank Volume Perdagangan Saham Test Statistics^a

	Sesudah volume perdagangan - Sebelum volume perdagangan
Z	-7,100 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data sekunder di olah,2020

Uji hipotesis kedua dilakukan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa selama rentang waktu penelitian terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham selama sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0.000 , 0,05 sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham yang bisa ditunjukkan pada tabel 5 yang menghasilkan penurunan harga saham sebesar 587 sampel dan hanya meningkatkan harga saham sebesar 40 sampel saja selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan dimana rata-rata harga saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih tinggi dari pada rata-rata harga saham sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, hal ini juga menunjukkan penurunan harga saham LQ-45.

Adanya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan kebijakan sebagai upaya untuk mencegah penularan Covid-19 salah satunya PSBB. Kebijakan PSBB tersebut berdampak terhadap perusahaan diantaranya banyak perusahaan yang menerapkan berkerja dari rumah, banyak perusahaan yang menutup atau menghentikan sementara aktivitasnya, sehingga hal ini akan merugikan perusahaan. Hal tersebut bisa merugikan perusahaan karena tidak melakukan produksi atau tetap melakukan produksi tetapi tidak seperti biasanya sehingga mengakibatkan distribusi yang tidak lancar, terjadi penghambatan bahan baku, dan lain-lain, akibatnya omset perusahaan juga menurun. Kondisi yang seperti ini mengkhawatirkan investor untuk melakukan aksi di pasar modal (aksi jual atau beli).

Penelitian ini juga terbukti secara ilmiah mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada kenaikan volume perdagangan saham yang bisa ditunjukkan pada tabel 4.6 yang menghasilkan peningkatan volume perdagangan saham sebesar 393 sampel dan menghasilkan penurunan volume perdagangan saham sebesar 237 sampel selama rentang waktu penelitian, dimana masih dominan pada peningkatan dari pada penurunan volume perdagangan saham. Hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata volume perdagangan saham sebelum pengumuman Covid-19 lebih rendah dari pada rata-rata volume perdagangan saham sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia, hal ini menunjukkan terjadi peningkatan volume perdagangan saham LQ-45.

Peningkatan volume perdagangan saham ini terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham pada saham LQ-45. Peningkatan volume perdagangan saham ini, tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa banyak investor yang menjual sahamnya karena adanya kekhawatiran investor akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume perdagangan saham padahal pada tanggal 13 dan 14 Maret sebagian besar saham LQ-45 yaitu sebanyak 29 perusahaan tidak melakukan perdagangan saham, tidak ada aksi dari investor, tetapi volume perdagangan saham masih lebih tinggi pada saat sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Penelitian ini mendukung studi sebelumnya yang dilakukan oleh Permata & Putri (2020) , Nurmasari (2020), dan Saputro (2020) yang membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.. Perbedaan yang signifikan ini lebih mengarah pada penurunan harga saham dan meningkatnya volume perdagangan saham. Saham LQ-45 mengalami penurunan harga saham yang signifikan karena kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini mendukung pernyataan yang disampaikan Jiang, Y., dkk (2017), yang menyatakan bahwa epidemi penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Pandemi Covid-19 merupakan penyakit menular sehingga berdampak terhadap turunnya harga saham. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini, pemerintah meminta masyarakat untuk selalu tinggal di rumah.

Saham LQ-45 mengalami peningkatan volume perdagangan saham yang signifikan karena adanya kasus yang diakibatkan oleh Covid-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Indarti & Purba (2011) yang menyatakan bahwa perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Peningkatan saham tersebut bukan karena digemari investor tetapi dikhawatirkan oleh para investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi dimasa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan

Sumiyana (2007) bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh besarnya total saham yang diperdagangkan. Artinya bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian menunjukkan harga saham semakin menurun dan volume perdagangan saham semakin naik diakibatkan banyak investor yang memilih menjual sahamnya karena kekhawatiran investor akan mengalami kerugian jika berinvestasi di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* maka dapat diambil kesimpulan bahwa Harga saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan. Covid-19 menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Volume perdagangan saham LQ-45 sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan. Covid-19 mengakibatkan volume perdagangan saham mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arde M Haatta, Kusuma Ketut Wijaya. 2017. Studi Peristiwa Tragedi Sarinah Terhadap Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6, No.6.
- BBC, 16 April 2020. Di akses di <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52295243> di akses pada 27 oktober 2020.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Diakses di: www.idx.co.id. Diakses pada 26 Oktober 2020 Pukul 09.00 WIB
- Ciptaningsih, A.N.I. 2010. Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi Return Saham terhadap *Bid-Ask Spread* pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006–2009. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dang, TL & Nguyen, TMH (2020). Liquidity risk and stock performance during the financial crisis. *Research in International Business and Finance*, 52, p. 101165, retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101165>, date: 01.20.2020.
- Erlich.2020. *COVID-19 (Novel Coronavirus)*. (n.d.). Retrieved May 11, 2020, from <https://www.dynamed.com/condition/covid-19-novel-coronavirus/>
- Gunistiyo. 2005. Perilaku Harga dan Volume Perdagangan Saham (Studi Dampak Peledakan Bom di Legian Kuta Bali Pada Saham Lq 45 di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Sosekhum*, 1 (1).
- He Pinglin, Sun Yulong, Zhang Ying, Li Tao. (2020). Covid-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors-An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*. Vol.56, No. 10, hal 2198-2212.
- Indarti, I., & Purba, D. M. (2011). Analisis perbandingan harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57–63.
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing. *Advances in Disease Control and Prevention*, 2(1), 1-7, DOI: 10.25196/adcp201711
- Jogiyanto Hartono. 2018. *Studi Peristiwa menguji reaksi pasar modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta : BPFE
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar modal di Indonesia: studi kasus indeks saham komposit (Ihsg). *AI-KHaraj Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*, 2(4), 1–30.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kementerian Kesehatan RI. Juli 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disiase (Covid-19).

- Khoiriyah Monita, Amin Moh, Kartikasari. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-JRA*. Vol 09 No 11. Hal 117 :126.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost From Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Kompas.com. 4 Maret 2020. Pengumuman mendadak Jokowi. Di akses di <https://www.google.com/nasional/read/2020/03/04/0805/1361/pengumuman-mendadak-jokowi-yang-kejutkan-pasien-positif-corona> artikel di akses pada 15 oktober 2020.
- Lee, WY, CX Jiang, and DC Indro. 2002. Stock market volatility, excess returns, and the role of investor sentiment. *Journal of Banking & Finance* 26 (12):2277–99. doi:10.1016/S0378-4266(01)00202-3.
- MacKinlay, A.C. 1997. "Event Studies in Economics and Finance". *Journal of Economic Literature*, Vol. XXXV, pp.13-39.
- Mulyani, Sri. 2020. Ekonomi Indonesia Masuk Skenario Sangat Berat. Diakses dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5005400/ekonomi-ri-masuk-skenario-sangat-berat>. Diakses pada Kamis 7 agustus 2020 pukul 8.30.
- Ngwakwe Collins C. (2020). *Effect of Covid-19 Pandemic on Global Stock Market Values : A Differential Analysis. Economica*. Vol.16, No.2
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. 3(3), 230–236.
- Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, di akses di <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>. artikel diakses pada 27 oktober 2020
- Permata Sri Utama. (2020). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pngumuman Nasional Kasus Covid-19 di Indonesia (Studi kasus pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Mala'bi STIE Yapman. Vol.3 No. 1.
- Rifa'i M. Hasan, Junaidi, Sari Arista. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-JRA* Vol.09 No. 06 Hal. 41-53.
- Santoso, 2020. Santoso, Yusuf Imam. "Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM." *Kontan.co.id*. Diakses 12September 2020.
- Saputro Ahmad Eko. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Economic & Education Journal*. Vol. 2, No.2. Hal.159-168.
- Setyowasih rianti. 2007. Studi Tentang Peristiwa (*Event Study*) : Suatu Panduan Riset Manajemen Keuangan di Pasar Modal. *Jurnal Optimal*. Vol 1, No. 1
- Siswantoro. (2020). Efek diumumkannya Kasus Pertama Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Total Saham yang Diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. Vol. 1 No 3, Hal 227-238.
- Spence, M. (2002). Signaling in retrospect and the informational structure of markets. *American Economic Review*, 434-459
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiyana. 2007. "Noise atau Kedatangan Informasi : Sebuah Fenomena Spesifik Perilaku Harga Saham Dipasar Modal Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.22, No.3, Hal 292-318, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Sutarni Nani, Dermawan Rizky. 2004. Efek Penurunan Deviden Kas Final Terhadap Pengembalian Saham Event Study Saham di Bursa Efek Jakarta. *Manajerial*, Vol.2 No 4.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Tandelilin eduardus. 2002. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : PT Kanisius
- Utama, Siddarta. 1992. "Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah di Bursa Efek Jakarta Dengan Menggunakan Model Univariate Box-Jenkins". *Usahawan*, No.6 hal.2-7.
- Wahyuliantini, Ni Made dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2015. Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan *Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 2, (Agustus 2015).
- WHO.2020.*Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik*. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Yahoo. *Finance*. (2020). Diakses di: www.finance.yahoo.com Diakses pada 20 Oktober, pukul 16.30 WIB.